



PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PAUD TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI (SURVEY PADA GURU PAUD DI KECAMATAN WARU)

Isnaini Aulia Rofiqoh Imtiya, Nurhenti Dorlina Simatupang

Received: 19 06 2022 / Accepted: 29 10 2022 / Published online: 1 11 2022
© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang Pendidikan guru PAUD terhadap kemampuan mengelola pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Populasi adalah 600 Guru PAUD sekecamatan Waru. Sampel penelitian berjumlah 86 menggunakan rumus slovin tingkat ketidakteelitian 10% dengan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif korelasional. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket tertutup dengan *skala likert* dan tes. Uji validasi menggunakan teknik *expert judgement* dan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Cronbach* diperoleh hasil 0,90. Analisis data dilakukan menggunakan persentase dan regresi linier sederhana menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian adalah (1) Diperoleh *R Square* atau r^2 dengan nilai 0,467 atau 46,7 % yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan mengelola pembelajaran senilai 46,7 %, untuk sisanya dipengaruhi hal lain selain latar belakang Pendidikan yaitu senilai 53,3% seperti faktor individu, faktor organisasi, dan faktor psikologi. (2) Diperoleh nilai konstanta (α) = 48,175, artinya jika nilai variabel Latar belakang pendidikan adalah 0, maka variabel kemampuan mengelola pembelajaran sebesar 48,175. (3) Koefisien (β) adalah 0.429. artinya bahwa latar belakang pendidikan (variabel independen) berpengaruh secara positif terhadap Kemampuan mengelola pembelajaran (variabel dependen).

Kata kunci: Latar Belakang Pendidikan Guru PAUD, Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Abstract This study aims to determine the effect of PAUD teachers' education background on the ability to manage learning during the Covid-19 pandemic. The population is all PAUD teachers in Waru with a total of 600 PAUD Teachers. The sample taken amounted to 86 using the slovin formula with a clearance rate of inaccuracy of 10% using the *purposive sampling*. The research method used is a correlational descriptive survey. The collection of research data using closed questionnaires with a *likert scale* and tests, validated with *expert judgement techniques* and reliability tests using *cronbach alpha formulas* with a result of 0.90. Data analysis is performed using percentages and simple linear regression using SPSS 23. The results of the study were (1) Obtained r^2 or *R Square* by 0.467 or 46.7% which showed that the educational background affected the ability to manage learning by 46.7%, for the rest influenced by other things besides educational background, which is worth 53.3% it is influenced by other factors such as individual, organizational factors and psychological factors. (2) Obtained constant value (α) = 48.175, meaning that if the educational background variable is worth 0, then the ability to manage learning is worth 48,175. (3) The coefficient (β) is 0.429. this means that the educational background variable (X) positively affects the ability to manage learning (Y).

Keywords: *Educational Background of PAUD Teachers, The ability to manage learning*

Pendahuluan

Berbagai negara dibuat resah dengan adanya virus mematikan, yaitu COVID-19, tepatnya tahun 2019 lalu. Virus ini pertama kali muncul di China, yaitu Wuhan (Charla et al., 2021). Pada tahun 2020 bulan Maret tanggal 11 organisasi Kesehatan dunia (WHO) mengeluarkan pengumuman bahwasanya kemunculan virus COVID-19 ditetapkan sebagai wabah yang menyebabkan pandemi (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Pandemi berimbas pada banyak sektor kehidupan antara lain sector pendidikan yaitu pelaksanaan pendidikan mulai dari Pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan Universitas terpaksa harus di tutup. Menurut Budianti & Melat (2020) Pandemi ini telah merubah hampir seluruh tatanan dalam aspek pendidikan, yang paling krusial adalah mengenai kualitas dari pendidikan. Fenomena tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dalam dunia Pendidikan, yang semula dilakukan dengan pembelajaran tatap muka disekolah akibat pandemic ini berubah menjadi daring atau kegiatan belajar secara *online* dan luring atau luar jaringan (Napitupulu, 2020). Tentu bukan hal yang mudah, kolaborasi orang tua dengan guru sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mewujudkan tujuan dari Pendidikan tersebut, khususnya pada pendidikan prasekolah dan pendidikan dasar. Guru pada jenjang pendidikan prasekolah atau PAUD perlu mencari metode pengajaran agar menumbuhkan semangat belajar serta rasa percaya diri khususnya ketika kegiatan belajar sedang berlangsung (Rendy & Tiara, 2020). Maka dari itu, guru PAUD yang berkualitas dan berkompeten dibutuhkan dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran di PAUD sangat diperlukan. Persyaratan sebagai pendidik anak usia dini sesuai ketetapan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu minimal telah mencakup dua syarat antara lain adalah kompetensi serta kualifikasi akademik.

Berdasarkan Standar Nasional PAUD dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwasanya sebagai seorang pendidik anak usia dini mencakup beberapa kompetensi dasar seperti pedagogi, profesional, sosial serta kepribadian. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, mengenai Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 29 ayat 1 yaitu, kualifikasi pendidik AUD yaitu : 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma (D-IV) atau sarjana (S1), 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini (PG-PAUD, PIAUD, PGTK/PGRA), Bimbingan konseling atau psikologi, 3) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD. Faktanya masih ada pendidik yang belum memenuhi standarisasi kualifikasi akademik. Berdasarkan data mengenai latar belakang Pendidikan guru didapatkan hasil bahwasanya ada beberapa pendidik AUD yang belum memiliki gelar sarjana. Hal tersebut bersumber dari data statistik pendidik anak usia dini tahun 2019-2020 yang menjelaskan bahwasanya ada 2.155 pendidik yang tidak sarjana, 45.465 pendidik anak usia dini memiliki ijazah sarjanah non PG-PAUD, dan 20.895 pendidik anak usia dini berkualifikasi sarjana PG-PAUD (Kemendikbud, 2020).

Latar belakang pendidikan setiap guru tidaklah sama, menurut Hamalik (Mutakin, 2015) Latar belakang pendidikan adalah pendidikan terakhir seseorang yang telah diselesaikan untuk mengambil pekerjaan tertentu. Pendidikan yang ditempuh guru (Pendidikan guru) ialah pendidikan profesional, yang terdiri dari beberapa kategori seperti pendidikan *pre-service*, pendidikan *in-service*, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf. Apabila seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan linier dengan pekerjaan yang dimiliki maka akan semakin profesional dalam mengerjakan dan mengemban beban kerja. Latar belakang pendidikan disebut juga dengan

kualifikasi akademik, yang mana kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu kecakapan, kompetensi tertentu serta keahlian (Kamila, 2017). Martin Diaz (dalam Wati, 2021) menyebutkan bahwasanya latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek mengajar dan kinerja di kelas, contohnya menentukan metode pengajaran, mengevaluasi kegiatan dan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi penelitian pendahuluan, masih ada guru PAUD yang mengajar tidak linier dengan pendidikannya. Dampaknya adalah guru PAUD tersebut menyampaikan materi tidak berdasarkan latar belakang pendidikannya, sehingga guru PAUD tersebut mengajar hanya sekedar tuntutan pekerjaan sebagai pendidik, tanpa adanya motivasi serta niat meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini. Menurut Daryanto (Paranita, et al., 2018) alasan terjadinya fenomena tersebut dikarenakan jumlah profesi pendidik apabila dikaitkan dengan jumlah peserta didik dianggap masih kurang, dan masalah kesejahteraan guru, selain itu problematika mengenai persebaran pendidik yang kurang merata khususnya di daerah terpencil. Pupuh Fathurrohman (dalam Gusriani, 2021) menjelaskan bahwa *performance* guru dalam mengaplikasikan kemampuan mengajar dan mengelola pembelajarandipengaruhi beberapa hal, seperti kepribadian guru, pandangan filosofis guru terhadap anak didik, pengalaman yang dimiliki serta latar belakang Pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *performance* guru PAUD di kelas (Gibson dalam Sufa & Widiyati. 2016) yaitu 1) faktor individu (kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin)) 2) faktor organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan dan faktor psikologi (persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi).

Mengelola pembelajaran adalah suatu kemampuan, keterampilan, kesanggupan serta kecakapan guru untuk menciptakan suasana komunikasi yang efektif antara anak dan guru berdasarkan aspek perkembangan anak, sebagai proses belajar mulai dari merancang pembelajaran hingga mengevaluasi dan perbaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai (Hapsari et al., 2021). Kualitas pengelolaan pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta kegiatan penilaian yang dilaksanakan di lembaga PAUD yang bersangkutan dan didukung oleh guru yang profesional (Paud & Kota, 2018). Penelitian ini akan memfokuskan pada lima indikator dalam mengelola kegiatan belajar, mengutip pendapat Yasin yang menjelaskan mengenai indikator dalam mengelola pembelajaran di PAUD, sebagai berikut (Suhandani & Kartawinata, 2014) yaitu kemampuan dalam: 1) Memahami anak, 2) Merancang kegiatan belajar, 3) Melaksanakan kegiatan belajar, 4) Mengevaluasi kegiatan belajar serta 5) Megembangkan potensi anak.

Seorang pendidik diharuskan untuk mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya dengan cara mengikuti beberapa kegiatan pengembangan fasilitas, sarana serta prasarana yang telah disediakan oleh sekolah ataupun luar sekolah. Pengembangan pendidik sebagai komponen utama dalam pendidikan tentunya sudah menjadi kewajiban lembaga pendidikan yang dilakukan secara kontinu serta berkelanjutan, dalam pelaksanaan tugas mendidik guru harus mampu mengaktualisasikan keterampilan serta kemampuan berdasarkan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Beberapa upaya peningkatan diri sebagai seorang pendidik di dunia pendidikan adalah antara lain : a) sertifikasi dan penyetaraan, b) pelatihan kompetensi, c) pemberdayaan d) supervisi e) symposium f) menulis karya ilmiah, g) melakukan penelitian, h) magang, i) mengikuti organisasi profesi (*supervisi satuan paud dikmas*. n.d.). Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara latar

belakang pendidikan guru PAUD terhadap kemampuan mengelola pembelajaran selama masa pandemi di kecamatan Waru, Sidoarjo.

Metode

Metode penelitian ini adalah survey deskriptif korelasional yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap kemampuan mengelola pembelajaran selama masa pandemi. Responden penelitian adalah Guru PAUD sekecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo. Jumlah populasi guru PAUD sekecamatan Waru adalah 600. Waktu penelitian mulai dari tanggal 18 April - 30 April 2022. Pengambilan *sample* dilakukan dengan cara teknik *Non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria guru PAUD di kecamatan Waru dan guru PAUD dengan latar belakang Pendidikan D2, D4/S1, S2, guru PAUD jurusan PG-PAUD/PIAUD, Psikologi dan jurusan Pendidikan Non PG-PAUD. Populasi penelitian telah diketahui sehingga untuk menentukan sampel digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi eror 10% dan tingkat keandalan 90%.

Sehingga hasil perhitungan jumlah sampel penelitian yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{600}{1 + 600(0,1)^2} = \frac{600}{7} = 85,71$$

Didapatkan hasil perhitungan sebesar 85,71 dan dibulatkan menjadi 86. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian adalah 86 responden, semua responden merupakan guru PAUD di kecamatan Waru yang telah memenuhi kriteria penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan *skala Likert* yang disebarakan secara *online* dalam bentuk *google form* kepada guru PAUD sekecamatan Waru yang dikoordinir oleh ketua IGTK Waru melalui media sosial *whatsapp group* pada bulan April. Angket terdiri dari 3 pernyataan untuk mengetahui latar belakang Pendidikan guru PAUD yang mengadopsi kualifikasi guru PAUD dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu : 1) Ijazah formal pendidikan terakhir, 2) Relevansi jurusan Pendidikan, serta 3) Sertifikasi keahlian mengajar. Digunakan angket tertutup yang terdiri dari 18 pernyataan untuk mengetahui kemampuan mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD selama masa pandemic mengadopsi dari Permendikbud Tahun 2014 No.137 mengenai standar nasional PAUD mulai dari memahami karakteristik anak usia dini, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar hingga kegiatan evaluasi.

Instrumen angket di uji validasi dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas instrumen menggunakan *content validity* dengan teknik *experts judgment* yaitu pengujian instrument menggunakan pendapat dari para ahli. Instrumen penelitian di lakukan uji lapangan sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya menggunakan 20 responden. Hasil uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,90 berdasarkan rentangan nilai koefisien *alpha* menurut Manning & Munro (dalam Budiastuti dan Bandur, 2018) yaitu Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*).

Hasil Penelitian dan Analisis

Uji Normalitas Data

Normalitas data bertujuan apabila data berdistribusi normal, maka data penelitian dianggap dapat mewakili suatu populasi (Sushanti, 2016). Hasil uji Normalitas data disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Data

<i>Test Statistic</i>	N	<i>Asymp. Sig.(2- tailed)</i>
0.66	86	.200

Uji normalitas dilakukan dengan metode *one sample Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas angket berdasarkan tabel yaitu nilai signifikansi 0.200 lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki pengaruh secara linier atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas data disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Uji Linieritas Data

			Sum of	df	Mean of	F	Sig.
			square		square		
Kemampuan * Pendidikan	Between Groups	(Combined)	466,552	5	35,889	3,020	.016
		Linearity				26,691	.001
		Deviation from Linearity	317,204	1	317,20	1,047	.328
			149,348	4	4		
Within Groups			213,917	82	11,884		
Total			680,469	86			

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan SPSS didapatkan hasil nilai Sig. *Deviation From Linearity* adalah $0,328 > 0,05$ artinya bahwa ada pengaruh yang linier antara latar belakang Pendidikan guru PAUD terhadap kemampuan mengelola pembelajaran.

Analisis Regresi Linier Sederhana**Tabel 3. Hasil Linier Sederhana**

Model	Sum of Square	df.	Mean Square	F	Sig
Regression	317,204	1		26,196	.001 ^b
			317,204		
Residual	363,264	85			
			12,109		
Total	680,469	86			

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linieritas didapatkan hasil bahwasanya data berdistribusi normal dan linier, sehingga data dapat dianalisis secara regresi linier untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan mengelola pembelajaran. Data dianalisis secara regresi linier dengan rumus berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y= Nilai prediksi variabel Kemampuan mengelola pembelajaran

a = Konstanta, ialah nilai Y jika X bernilai 0

b = Koefisien regresi, adalah nilai penurunan atau peningkatan variabel Y berdasarkan variabel X

X= Latar belakang Pendidikan guru PAUD

Data di olah menggunakan aplikasi SPSS 23, sehingga didapatkan hasil output perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Data

Nilai signifikansi uji regresi data adalah sebesar 0,001 kurang dari 0,05, artinya adalah secara signifikan latar belakang Pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengelola pembelajaran.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.448	3.480

Diperoleh r^2 atau *R Square* sebesar 0,467 atau 46,7 % yang menunjukkan bahwasanya latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan mengelola pembelajaran senilai 46,7 %, untuk sisanya dipengaruhi hal lain selain latar belakang Pendidikan yaitu senilai 53,3%.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.175	7.860		5.112	.001
Latar belakang pendidikan	.429	.084	.683	5.117	.001

Pembahasan

Hasil pengolahan data analisis regresi sederhana dapat ditulis dengan rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 48,175 + 0,429X$$

Interpretasi model persamaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. 48,175 adalah nilai konstanta (α), artinya bahwa nilai konstan adalah apabila variabel Latar belakang pendidikan bernilai 0, maka kemampuan mengelola pembelajaran bernilai 48,175.
2. 0,429 merupakan nilai koefisien (β), artinya yaitu latar belakang pendidikan (variabel independen) secara positif memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengelola pembelajaran (variabel dependen). apabila variabel latar belakang pendidikan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kemampuan mengelola pembelajaran akan meningkat sebesar 0,429.

Nilai koefisien latar belakang Pendidikan guru bernilai positif sebesar 0,429 artinya adalah terdapat pengaruh positif antara latar belakang pendidikan terhadap kemampuan mengelola pembelajaran. Sehingga kesimpulannya adalah apabila latar belakang Pendidikan guru semakin tinggi, maka kemampuan guru PAUD dalam mengelola pembelajaran juga akan semakin tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Septiarti (2019) yang menyebutkan bahwa Latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek pembelajaran di kelas, seperti

penentuan cara mengajar serta melakukan evaluasi. Selain itu Mutakin (2015) menyatakan kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Semakin tinggi latar belakang Pendidikan guru tersebut, maka semakin tinggi pula keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Nusa (2020) menjelaskan bahwa kinerja guru di sekolah seperti merancang kegiatan belajar, melaksanakan kegiatan hingga mengevaluasi kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh sertifikasi, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kepemimpinan, kualifikasi akademik pendidik, dan latar belakang pendidikan guru.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dikelas menurut Gibson (dalam Sufa & Widiyati, 2016) faktor tersebut meliputi 1) faktor individu (kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin), 2) faktor organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan dan 3) faktor psikologi (persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi).

Pada dasarnya tugas seorang guru adalah mengelola pembelajaran. Berdasarkan pendapat Hapsari (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran ialah keterampilan, kecakapan, kesanggupan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik yang mencakup aspek perkembangan anak, sebagai proses belajar mulai dari merencanakan kegiatan hingga mengevaluasi dan tindak lanjut agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Simpulan dan Saran

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang Pendidikan guru PAUD terhadap kemampuan mengelola pembelajaran senilai 46,7 %, untuk sisanya dipengaruhi hal lain selain latar belakang Pendidikan yaitu senilai 53,3% meliputi 1) faktor individu (kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin), 2) faktor organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan dan 3) faktor psikologi (persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi). Semakin tinggi Pendidikan dan linier antara jurusan dan pekerjaan maka akan semakin baik kinerja individu tersebut.

Saran bagi seluruh guru PAUD berdasarkan hasil dan pembahasan di atas adalah guru PAUD agar memiliki atau menjaga motivasinya untuk mengembangkan potensi diri dalam mengajar serta mengelola pembelajaran. Mulai dari meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu ke PAUD-an, baik bagi guru dengan latar belakang pendidikan lulusan PAUD atau pun non-PAUD. Serta bagi kepala sekolah atau pihak yang berwenang untuk menyeleksi guru PAUD menjadi tenaga pengajar disekolahnya, alangkah baiknya jika mengutamakan guru lulusan PAUD atau yang selajur dengan PAUD agar tercapai pembelajaran yang optimal.

Daftar Rujukan

- Budianti, A., & Melat, P. A. (2020). Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Academica*, 4(9).
- Charla, Y., Kalra, M., Chopra, N., & Choudhury, S. (2021). COVID-19 vaccination in pediatric cancer patients: A high priority. *Pediatric Blood and Cancer*, 68(12), 4–7. <https://doi.org/10.1002/pbc.29397>
- Gusriani, W. (2021). KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).

- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Kamila, I. N. (2017). Perbedaan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 38–56.
- Kemendikbud. (2020). *Statistik PAUD Pendidikan Anak Usia Dini 2019/2020*.
- Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19. (2020). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 100–111. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2167>
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Nusa, P. R. and E. I. (2020). TERHADAP KINERJA GURU PAUD DI KABUPATEN PONOROGO Popila Rikma Nusa Edi Irawan Sertifikasi adalah suatu proses sertifikat atau penghargaan pendidik untuk guru dan dosen . Sedangkan sertifikasi guru dan dosen sebagai tanda profesional . 1 Sertifikasi guru m. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 27–40.
- Paranita, Dhita ; Fera, D. (2018). Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No 2 Desember 2018. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 172–187. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/190/156>
- Paud, P., & Kota, D. I. (2018). *Hubungan sertifikasi guru terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran paud di kota mataram*. 4, 83–89.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Lampiran II)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Mengenai Statistik PAUD 2019/2020. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tangerang Selatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rendy & Tiara. (2020). Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19. (2020). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 100–111. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2167>
- Septiarti, K., Rivaie, W., & Budjang, G. (2019). *Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru*. 1–8.
- Sufa, F. F., & Widiyati, W. (2016). Studi Eksplorasi Performa Guru PAUD di Banjarsari Surakarta. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(1).
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>

- WATI, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Smp Negeri Di Kabupaten Bone. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.36312/jupe.v6i1.2292>
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>